

# EVALUASI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI KABUPATEN BANGLI PROVINSI BALI

I Nyoman Dicky Nanda Shadewa  
NPP. 31.0725  
Asdaf Kabupaten Bangli, Provinsi Bali  
Program Studi Studi Kebijakan Publik  
Email: [nandashadewa@gmail.com](mailto:nandashadewa@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Nur Saribulan, S.IP, MPA

## ABSTRACT

**Problem Statement/ Background (GAP):** *Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Program in Bangli Regency has not yet been fully effective in enhancing community food diversification and security. **Purpose:** This study aims to describe and understand the policy evaluation of improving community food diversification and security through the Pekarangan Pangan Lestari (P2L) program, including the challenges and efforts experienced during policy implementation in Bangli Regency. **Method:** The research approach used is a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. For data analysis, NVivo 12 software is used, aiding the coding and analysis process with its various features. **Result:** The study results indicate that the evaluation of Pekarangan Pangan Lestari program in Bangli Regency faces several implementation challenges. From the dimensions of effectiveness, efficiency, adequacy, equity, and responsiveness, the implementation of the P2L program has not been running well; however, in terms of program accuracy, it has been successful. Some factors hindering the program's implementation include the limited ability and participation of the human resources executing the program and the insufficient budget for the program. Nevertheless, efforts have been made by the Department of Agriculture, Food Security, and Fisheries of Bangli Regency to address the lack of capability among women's farming groups by enhancing support through socialization, guidance, and training. **Conclusion:** The evaluation of the P2L program in Bangli Regency shows that the program's implementation still faces several challenges. However, efforts have been made by the Department of Agriculture, Food Security, and Fisheries of Bangli Regency to improve support through socialization, guidance, and training.*

**Keywords:** *Diversification, Evaluation, Pekarangan Pangan Lestari, Program*

## ABSTRAK

**Permasalahan/ Latar Belakang (GAP):** Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli masih belum berjalan dengan maksimal dalam peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), kendala dan upaya yang dialami saat penerapan kebijakan di Kabupaten Bangli. **Metode:** Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak NVivo 12, yang membantu dalam proses pengkodean dan analisis dengan berbagai fitur yang disediakan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pekarangan pangan lestari di Kabupaten Bangli masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dari dimensi efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan dan responsifitas menunjukkan bahwa pelaksanaan program P2L masih belum berjalan dengan baik tetapi dari aspek ketepatan program sudah berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan program tersebut yaitu kemampuan dan partisipasi sumber daya manusia pelaksana program masih kurang serta kurangnya anggaran terhadap program. Namun, sudah dilakukan upaya dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli untuk menangani kurangnya kemampuan kelompok wanita tani dengan meningkatkan pembinaan melalui sosialisasi, bimbingan serta pelatihan. **Kesimpulan:** Evaluasi program P2L di Kabupaten Bangli menunjukkan pelaksanaan program masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Namun, sudah dilakukan upaya dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli untuk meningkatkan pembinaan melalui sosialisasi, bimbingan serta pelatihan.

**Kata Kunci:** Diversifikasi, Evaluasi, Pekarangan Pangan Lestari, Program

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pangan, dimana setiap manusia memiliki hak atas keterjangkauan dan ketersediaan pangan yang memiliki dampak terhadap kesejahteraan dan kesehatan dirinya serta keluarganya untuk mendapat standar hidup yang memadai, sesuai dengan Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia pada pasal 25 ayat (1). Menurut Amri dan Muttaqin (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ketahanan pangan menjadi sebuah isu yang sangat penting bagi negara karena memiliki dampak yang luas, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik.

Diantara jenis pangan yang ada di Indonesia, pangan yang paling strategis dan dibutuhkan adalah beras. Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2022 terdapat 98,35% rumah tangga di Indonesia mengolah beras untuk dikonsumsi (Emeria, 2023). Di Kabupaten Bangli mengalami penurunan dalam produksi beras, kondisi ini mengakibatkan Kabupaten Bangli belum mampu untuk memenuhi kebutuhan beras. Dimana pada tahun 2022 hasil produksi beras hanya 14.567,72 ton sedangkan kebutuhan beras mencapai 26.179,034 ton. Kabupaten Bangli masih minus atau kekurangan produksi beras sebanyak 11.611,314 ton, sehingga untuk memenuhi kebutuhan beras selama ini masih mengandalkan suplai dari kabupaten lain (Sad, 2023).

Dalam mengatasi permasalahan kebutuhan pangan dan lahan sawah yang terjadi di Kabupaten Bangli, Pemerintah Daerah Kabupaten Bangli telah berupaya dengan meningkatkan variasi konsumsi makanan dan mengamankan cadangan pangan ditingkat rumah tangga. Upaya yang dilaksanakan tersebut adalah dengan menerapkan program



peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat melalui pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam pelaksanaan program tersebut ada beberapa kesenjangan yang di temukan, sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Pada wawancara awal dengan Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari proses perkembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) saat ini mengalami stagnasi, tanpa adanya tanda-tanda peningkatan. Pelaksanaannya masih sepenuhnya bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tanpa dukungan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang bisa memperkuat pelaksanaan program P2L. Selain itu, demplot atau lahan yang seharusnya menjadi tempat usaha bersama kelompok untuk menghasilkan produk pangan tampaknya belum mengalami perkembangan, bahkan beberapa demplot terbengkalai setelah dipanen. Terdapat juga permasalahan lain, yaitu minat dan partisipasi masyarakat dalam program P2L yang masih rendah dimana hanya sebagian kecil dari 20-30 anggota dalam satu kelompok tani yang aktif dalam melaksanakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Rizky, Dadang Mashur (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan Program Pekarangan Pangan Lestari sudah berjalan dengan baik. Hal ini mempunyai dua kemungkinan, bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif, tergantung bagaimana KWT mengelola manfaatnya. Penelitian Elisa Medi Saputri, Agung Wibowo, Eksa Rusdiyana (2021) menunjukkan program P2L di Kecamatan Gondangrejo membawa dampak ekonomi melalui penghematan pengeluaran belanja sayur. Dampak sosial dapat dirasakan dengan adanya perubahan perilaku dan terbentuknya dinamika kelompok, secara psikologis terlihat adanya sikap wanita tani yang mau belajar budidaya sayur. Penelitian Reny Sukmawani, Endang Tri Astutiningsih dan Livia Ramadanti (2022) menunjukkan bahwa setelah diterapkannya program P2L pada masa pandemi ternyata memberikan dampak yang positif terhadap rumah tangga dalam tingkat kecukupan gizi. Penelitian Anggun Rifay Fentria, Sapja Anantanyu, Eny Lestari (2021) menunjukkan sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori baik pada kognitif, afektif, dan konatif. Secara simultan, faktor pembentuk sikap berpengaruh terhadap sikap wanita tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian Purwati (2022) Menunjukkan bahwa pada umumnya peserta P2L berada pada kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan tamatan SMA dan jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Modal usahatani P2L berasal dari bantuan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Pengalaman usahatani P2L peserta adalah 1-2 tahun. Tingkat konsumsi energi dan protein rumah tangga mayoritas berada pada kategori normal dan sudah memenuhi target konsumsi pangan Kota Pekanbaru Tahun 2021.

## **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda atau belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli yang memiliki teori yang berbeda dengann

penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Mashur, 2022; Saputri et al., 2021; Sukmawani et al., 2022. Kemudian metode yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif, yang mana berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fentria et al., 2021; Mariyani et al., 2022; dan Purwati, 2022.

### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan; Evaluasi Program Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli Provinsi Bali, faktor penghambat berjalannya Program serta upaya dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli dalam mengatasi hambatan berjalannya Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli.

## **II. METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Hasnunidah, 2017). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam situasi penelitian, melakukan analisis, observasi, pencatatan, dan deskripsi masalah sesuai dengan keadaan asli yang ada di lapangan secara alami.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara mendalam dengan 11 informan, yang meliputi Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli, Kepala Bidang Ketahanan Pangan, Analis Ketahanan Pangan, 4 Ketua Kelompok P2L di Kecamatan Kabupaten Bangli, serta 4 anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Program P2L.

Penelitian ini menggunakan aplikasi NVivo untuk analisis data. Menurut Priyatni et al. (2020), NVivo adalah alat yang dirancang untuk mengelola dan menganalisis berbagai jenis data dari sumber seperti buku, laporan penelitian, dokumen sejarah, artikel jurnal, konten website, berita online, dan catatan lapangan. NVivo membantu peneliti kualitatif dalam mengelola data, melakukan analisis literatur dengan cepat, efisien, dan efektif, menjalankan triangulasi, serta menciptakan presentasi dan visualisasi hasil penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli Provinsi Bali**

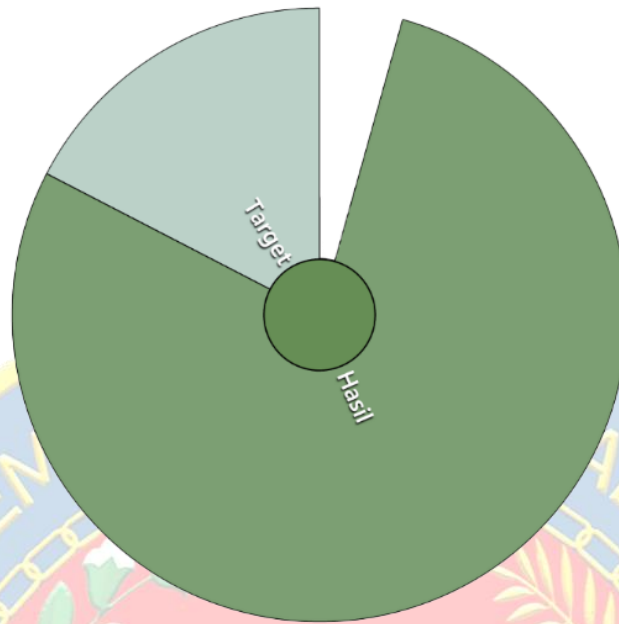
Penulis mengevaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli berdasarkan enam dimensi yang dikemukakan oleh William N. Dunn: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Pembahasan mengenai evaluasi ini terdapat pada subbab berikut.

#### **3.1.1 Efektivitas (*Effectiveness*)**

Menurut Dunn (2018), efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui efektivitas (*Effectiveness*) pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli dapat dilihat melalui dua indikator yaitu, target dan hasil. Dalam analisis Nvivo 12 dengan menggunakan fitur *hierarchy chart* diperoleh sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Proporsi *Effectiveness* (Efektivitas)**



*Sumber: Diolah oleh Penulis dari Nvivo 12, 2024*

Pada gambar 3.1 terlihat perbedaan warna dan ukuran dari diagram diatas, indikator hasil memiliki warna yang lebih gelap serta ukuran yang lebih besar ini berarti bahwa hasil memiliki proporsi yang paling banyak di bahas oleh informan. Untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan program ini berjalan efektif dapat diukur melalui indikator berikut.

#### **3.1.1.1 Target**

Indikator target merujuk pada sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli, ketersediaan pangan utama adalah indikator keberhasilan kebijakan peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Disisi lain Menurut Oktarina et al. (2023), salah satu tujuan P2L adalah meningkatkan akses dan konsumsi rumah tangga terhadap pangan, terutama sayuran, yang berkontribusi signifikan terhadap skor Pola Pangan Harapan (PPH). Dalam LKjIP, target tahun 2023 adalah skor Ketahanan Pangan Utama sebesar 88,40% dan skor PPH sebesar 95,00%.

#### **3.1.1.2 Hasil**

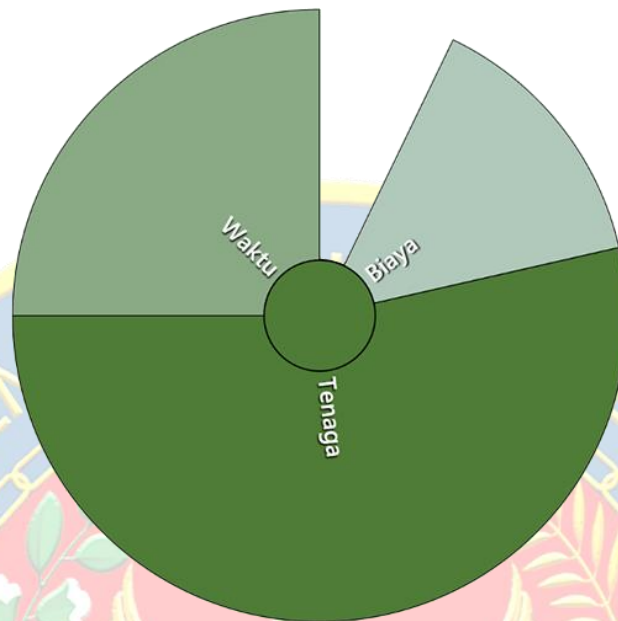
Hasil merupakan Indikator yang berupa output dari pelaksanaan program atau kegiatan. Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa skor ketahanan pangan utama hanya mencapai 84,76% dari target 88,40%, dan skor PPH mencapai 91,70% dari target 95,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Bangli masih belum efektif.

#### **3.1.2 Efisiensi (*Efficiency*)**

Efisiensi (*Efficiency*) menurut Dunn, 2018 mengacu pada kemampuan suatu program atau kebijakan publik untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya publik yang

tersedia secara optimal. Dalam analisis Nvivo 12 dengan menggunakan fitur hierarchy chart diperoleh sebagai berikut.

**Gambar 3.2 Proporsi *Efficiency* (Efisiensi)**



*Sumber: Diolah oleh Penulis dari Nvivo 12, 2024*

Gambar 3.2 menunjukkan perbedaan warna dan ukuran pada diagram. Indikator tenaga memiliki warna paling gelap dan ukuran terbesar, menunjukkan bahwa indikator ini paling banyak dibahas oleh informan. Efektivitas pelaksanaan program ini dapat diukur melalui indikator-indikator berikut.

#### **3.1.2.1 Biaya**

Indikator biaya mengacu pada biaya yang digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada prinsipnya anggaran yang disiapkan telah di tentukan dalam petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas). Dalam juknis ini telah diatur terkait jumlah dan item penggunaannya, tentunya juknis ini telah dirancang berbasis kebutuhan, tetapi dalam pelaksanaannya di Kabupaten Bangli ketika anggaran sudah habis kelompok tidak dapat melanjutkan program P2L.

#### **3.1.2.2 Waktu**

Indikator waktu berkaitan dengan seberapa optimal pelaksanaan suatu kebijakan atau program seiring berjalannya waktu. Dari hasil wawancara dan observasi penulis terhadap KWT, masih terjadi kendala dalam keberlanjutan program P2L di Kabupaten Bangli. Dimana setelah anggaran yang diberikan habis, KWT tidak mampu untuk mengembahkan dan memelihara rumah bibit beserta demplot sehingga tidak terjadi keberlanjutan pada pelaksanaan program P2L.

#### **3.1.2.3 Tenaga**

Indikator tenaga mengacu pada pelaksanaan dari sumber daya manusia yang optimal dalam melaksanakan kebijakan atau program. Hasil wawancara menunjukkan pelaksanaan P2L di

Kabupaten Bangli terkendala kemampuan sumber daya kelompok yaitu partisipasi dan kemampuan yang minim, sehingga mempengaruhi keberlanjutan kelompok. Analisis Renja PKP 2023 Kabupaten Bangli juga mendukung hal ini, dalam Renja disebutkan bahwa masih rendahnya kemampuan SDM sektor pertanian dalam meningkatkan produksi di Kabupaten Bangli.

### 3.1.3 Kecukupan (*Adequacy*)

Menurut William N. Dunn, kecukupan (*Adequacy*) adalah sejauh mana suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang dalam penyelesaian masalah. Dalam konteks kebijakan, terdapat dua indikator utama yaitu; anggaran dan kebutuhan.

**Gambar 3.3 Proporsi Adequacy (Kecukupan)**



*Sumber: Diolah oleh Penulis dari Nvivo 12, 2024*

Pada gambar 3.3 terlihat bahwa anggaran memiliki proporsi yang paling banyak di bahas oleh informan dibandingkan dengan kebutuhan. Untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan program ini berjalan sesuai dengan dimensi kecukupan dapat diukur melalui indikator berikut.

#### 3.1.3.1 Anggaran

Anggaran dalam dimensi kecukupan menurut Dunn, merujuk pada pengukuran atau evaluasi yang berkaitan dengan sejauh mana alokasi dana atau anggaran yang tersedia memadai untuk memenuhi tujuan dan sasaran dari kebijakan atau program. Berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh penulis pelaksanaan Program P2L masih belum mencukupi untuk mencapai keseluruhan sasaran program.

#### 3.1.3.2 Kebutuhan

Indikator ini merujuk pada respons terhadap kebutuhan masyarakat atau pelaksana kebijakan. Indikator kebutuhan ini mengacu pada sejauh mana kebijakan atau program dapat memenuhi kebutuhan. Hasil analisis *Word Tree* pada Nvivo menunjukkan bahwa Program P2L di



Kabupaten Bangli belum meluas dan hanya dirasakan dalam skala rumah tangga kelompok. Masyarakat sekitar belum merasakan manfaatnya. Program ini hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan sewaktu-waktu

### 3.1.4 Kemerataan (Equity)

Dimensi ini mengacu pada usaha untuk mengurangi kesenjangan atau ketidaksetaraan antara kelompok masyarakat dalam hal akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Analisis data pada Nvivo 12 dengan kategori Kemerataan menggunakan fitur Word Frequency Query mengungkapkan hasil berikut.

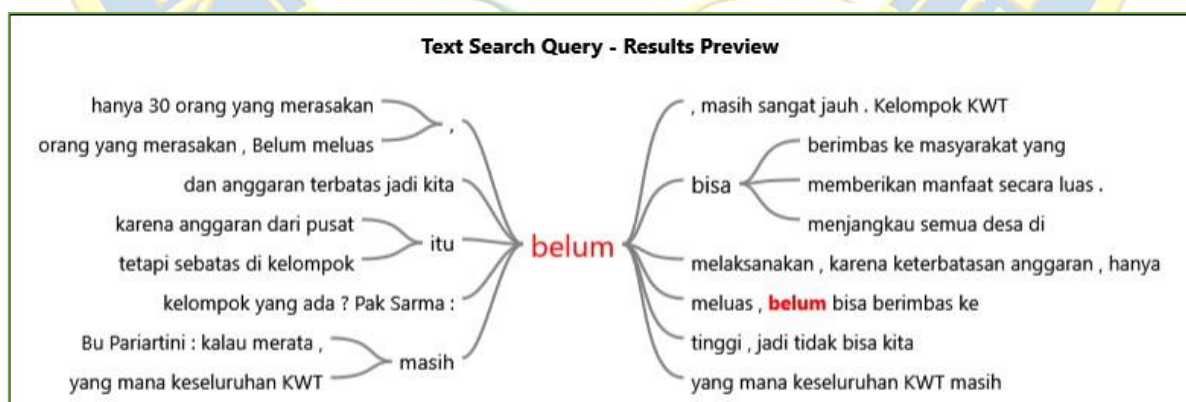
**Gambar 3.4 Word Frequency Query Dimensi Kemerataan**

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
belum	5	11	5,07
anggaran	8	7	3,23
merata	6	5	2,30
keseluruhan	11	3	1,38
keterbatasan	12	3	1,38
stunting	8	3	1,38
bangli	6	2	0,92
berimbab	8	2	0,92
keluarga	8	2	0,92
mampu	5	2	0,92
manfaat	7	2	0,92
menyelenggarakan	16	2	0,92
prioritaskan	12	2	0,92

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12, 2024

Dapat dilihat pada Gambar 3.4 bahwa kata yang paling banyak muncul adalah kata “Belum” Selanjutnya untuk memahami lebih lanjut terkait dengan kata “Belum” yang paling sering muncul. Hasil dari Pencarian Teks ini kemudian disajikan dalam bentuk *Word Tree* seperti yang terlihat pada Gambar 3.5 berikut.

**Gambar 3.5 Word Tree dari Penggunaan Kata "Belum"**



Sumber: diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12, 2024

Gambar 3.5 menampilkan *Word Tree* yang menggambarkan pemerataan pelaksanaan P2L di Kabupaten Bangli. Pelaksanaannya belum merata di masyarakat di luar kelompok, belum memberikan manfaat secara luas, dan belum melibatkan seluruh KWT di Kabupaten Bangli.



Untuk lebih lanjut memahami pemerataan pelaksanaan program P2L, dapat diukur melalui indikator-indikator berikut.

### 3.1.4.1 Sasaran

Dalam indikator ini mengacu pada kebijakan yang dapat dirasakan oleh masyarakat atau sasaran kebijakan. Ini berarti tidak ada kelompok yang dikesampingkan atau tidak melaksanakan dari kebijakan atau program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh penulis pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli masih belum merata dilaksanakan oleh seluruh kelompok sasaran, hal ini dikarenakan masih ada kelompok yang belum melaksanakan program P2L walaupun persebarannya sudah merata di seluruh kecamatan.

### 3.1.4.2 Manfaat

Indikator manfaat mengukur terhadap outcome yang terjadi akibat dari penerapan suatu kebijakan atau program yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P2L di Kabupaten Bangli sudah berdampak kepada Kelompok Wanita Tani namun masih belum meluas atau berimbas secara luas. Sehingga hanya bisa dirasakan oleh anggota KWT saja dan belum dirasakan oleh masyarakat diluar anggota kelompok.

### 3.1.5 Responsifitas (*Responsiveness*)

Responsivitas dalam kebijakan publik mengacu pada respons dari suatu tindakan atau kegiatan, yang menunjukkan tanggapan dari target kebijakan publik terhadap pelaksanaan suatu kebijakan. Dalam analisis Nvivo 12 data wawancara yang dikategorikan masuk pada Kode Responsivitas diolah menggunakan fitur *Word Frequency Query*. Diperoleh hasil sebagai berikut.

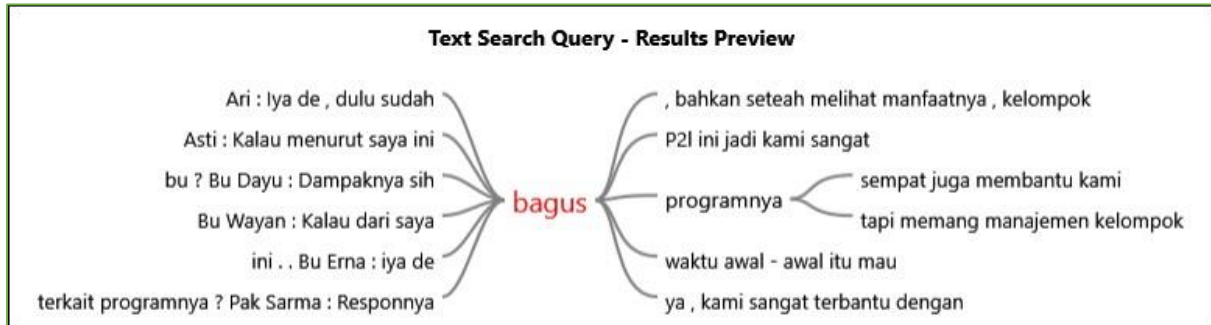
**Gambar 3.6 Word Frequency Query Dimensi Responsifitas**

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%) ▾
bagus	5	6	3,77
masyarakat	10	4	2,52
bantuan	7	3	1,89
berjalan	8	2	1,26
berlanjut	9	2	1,26
dilibatkan	10	2	1,26
melihat	7	2	1,26
menurut	7	2	1,26

*Sumber: diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12, 2024*

Dapat dilihat pada Gambar 3.6 bahwa kata yang paling banyak muncul adalah kata “Bagus”, untuk memahami lebih lanjut terkait dengan kata “Bagus” yang paling sering muncul. Hasil dari Pencarian Teks ini kemudian disajikan dalam bentuk *Word Tree* seperti yang terlihat pada Gambar 3.7 berikut.

**Gambar 3.7 Word Tree dari Penggunaan Kata "Bagus"**



Sumber: diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12, 2024

Gambar 3.7 menunjukkan dukungan positif terhadap Program P2L di Kabupaten Bangli dari kelompok yang telah melaksanakannya. P2L memberikan dampak positif awal dengan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan keterampilan pertanian. Namun, manfaat ini mulai berkurang setelah habisnya anggaran, sebagaimana dijelaskan dalam indikator waktu pada dimensi efisiensi.

### 3.1.6 Ketepatan (*Appropriateness*)

Ketepatan berkaitan dengan aspek kesesuaian atau kecocokan dengan sasaran yang diinginkan. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa objek pembangunan yang menjadi fokus program sesuai dengan tujuan pembangunan yang ingin dicapai melalui program tersebut. Dalam analisis Nvivo 12 data wawancara yang dikategorikan masuk pada Kode Ketepatan diolah menggunakan fitur *Word Frequency Query*. Diperoleh hasil sebagai berikut.

**Gambar 3.8 Word Frequency Query Dimensi Ketepatan**

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
sasaran	7	4	5,80
stunting	8	4	5,80
mengajukan	10	2	2,90
proposal	8	2	2,90
stuntingnya	11	2	2,90
angka	5	1	1,45
apalagi	7	1	1,45
ditekankan	10	1	1,45
kesesuain	9	1	1,45
lapangan	8	1	1,45
manfaat	7	1	1,45
mendata	7	1	1,45

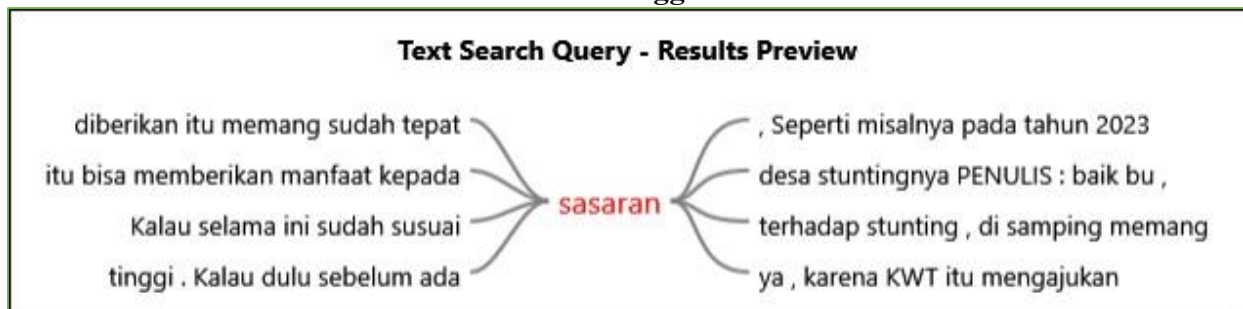
Sumber: diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12, 2024

Dapat dilihat pada Gambar 3.8 bahwa kata yang paling banyak muncul adalah kata “Sasaran”, Selanjutnya untuk memahami lebih lanjut terkait dengan kata “Sasaran” yang



paling sering muncul. Hasil dari Pencarian Teks ini kemudian disajikan dalam bentuk *Word Tree* seperti yang terlihat pada Gambar 3.9 berikut.

**Gambar 3.9 *Word Tree* dari Penggunaan Kata "Sasaran"**



*Sumber: diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12, 2024*

Gambar 3.9 menunjukkan bahwa pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli telah mencapai target atau sasaran yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan didukung juga dengan data yang diperoleh pelaksanaan Program P2L di Kabupaten Bangli telah berjalan sesuai dengan sasaran, baik itu pada kelompok wanita tani di wilayah prioritas maupun pada kelompok wanita tani wilayah non-prioritas.

### **3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli Provinsi Bali**

Hasil analisis Nvivo 12 dengan fitur Word Frequency Query kata “masalah” paling sering muncul dengan persentase 1,92%. Kata “masalah” yang menunjukkan masih terjadinya beberapa hambatan dalam pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli yang terdiri dari sebagai berikut.

1. Keberlanjutan program yang terhambat oleh rendahnya kemampuan SDM petani dalam manajemen anggaran serta mengatasi tantangan seperti perubahan cuaca dan serangan hama, yang berujung pada gagal panen.
2. Penurunan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program sejalan dengan habisnya alokasi anggaran menjadi salah satu faktor yang menghambat kelanjutan pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli.
3. Masih minimnya Anggaran dalam pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli masih minim hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakmerataan pada pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli.

### **3.3 Upaya Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli dalam mengatasi faktor penghambat berjalannya Program Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli Provinsi Bali**

Hasil analisis Nvivo 12 dengan fitur Word Frequency Query kata “sosialisasi” paling sering muncul dengan persentase 2,08%. Kata “sosialisasi” menunjukkan bahwasannya Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli berupaya mengatasi hambatan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan meningkatkan pembinaan melalui sosialisasi, bimbingan, pelatihan teknis kepada KWT, dan advokasi ke desa-desa untuk mereplikasi program menggunakan dana desa.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa program P2L di Kabupaten Bangli masih terkendala oleh rendahnya kemampuan petani dalam manajemen anggaran dan mengatasi tantangan seperti perubahan cuaca dan serangan hama, yang sering berujung pada gagal panen. Selain itu, penurunan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program sejalan dengan habisnya alokasi anggaran menjadi salah satu faktor yang menghambat kelanjutan pelaksanaan program. Minimnya anggaran juga menyebabkan ketidakmerataan dalam pelaksanaan program di berbagai daerah, yang mengurangi efektivitas dan menciptakan kesenjangan antar wilayah. Untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program P2L, perlu adanya peningkatan kapasitas petani dalam manajemen anggaran, dukungan berkelanjutan dari masyarakat, serta alokasi anggaran yang memadai dan merata.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Optional)**

Temuan menarik lainnya adalah bahwa Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli aktif berupaya mengatasi hambatan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan cara meningkatkan pembinaan melalui sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan teknis kepada Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain itu, mereka juga melakukan advokasi ke desa-desa untuk mendorong replikasi program menggunakan dana desa, yang bertujuan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program tersebut.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian, yaitu:

1. Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Bangli menunjukkan beberapa kekurangan pada beberapa indikator. Pada aspek efektivitas, indikator hasil lebih dominan, menunjukkan pelaksanaan P2L lebih berfokus pada hasil daripada target. Dari segi efisiensi, indikator tenaga lebih berpengaruh dibandingkan dengan indikator waktu dan biaya, menunjukkan bahwa tenaga adalah faktor utama dalam efisiensi program. Dalam aspek kecukupan, indikator anggaran lebih dominan daripada indikator kebutuhan, mengindikasikan bahwa pelaksanaan program lebih berorientasi pada anggaran. Aspek pemerataan menunjukkan kata "belum" sering muncul dalam analisis Word Frequency Query, menandakan bahwa pelaksanaan P2L belum merata baik dari segi sasaran maupun manfaatnya. Responsivitas program terlihat bagus dengan kata "bagus" yang sering muncul, tetapi manfaat program ini hanya dirasakan pada awal pelaksanaan saja. Pada aspek ketepatan, kata "sasaran" paling sering muncul, menunjukkan bahwa pelaksanaan P2L sudah tepat sasaran. Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada aspek positif, ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.
2. Faktor penghambat pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Bangli meliputi rendahnya kemampuan SDM petani dalam manajemen anggaran dan mengatasi tantangan, penurunan partisipasi masyarakat setelah habisnya alokasi anggaran, serta minimnya anggaran untuk pelaksanaan program.
3. Upaya Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli dalam mengatasi hambatan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan meningkatkan pembinaan melalui sosialisasi, bimbingan, pelatihan teknis kepada KWT, dan advokasi ke desa-desa untuk mereplikasi program menggunakan dana desa.



**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya sehingga penelitian baru mencakup satu sampel Kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap kecamatan di Kabupaten Bangli.

**Arah Masa Depan Penelitian.** Penulis menyadari bahwa pelaksanaan program P2L di Kabupaten Bangli masih menghadapi kendala, sehingga direkomendasikan beberapa langkah perbaikan; untuk meningkatkan kapasitas SDM petani dalam manajemen anggaran melalui pelatihan rutin, pendampingan ahli, dan pengembangan modul pembelajaran; untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan kampanye kesadaran, insentif bagi partisipasi aktif, serta melibatkan berbagai kelompok dalam perencanaan dan pelaksanaan program; memastikan transparansi anggaran melalui audit rutin, dan mencari sumber dana alternatif seperti hibah dan kerjasama swasta. Selain itu, penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pengawasan dan mengukur kemajuan program, serta pelaporan berkala dengan mekanisme umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Koordinasi antar lembaga terkait dan kolaborasi dengan akademisi juga perlu diperkuat untuk mengembangkan solusi berbasis bukti.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli, terutama kepada Kepala Dinas beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran pelaksanaannya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C., & Muttaqin, M. M. 2022. *Dampak Krisis Pangan Terhadap Indonesia*. Seminar Nasional BSKJI Vol. 2 No. 4
- Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia Tahun 1948
- Dunn, W. N. 2018. *Public Policy Analysis An Integrated Approach* (6th ed.). Routledge.
- Emeria, D. C. 2023. *Beras Makin Mahal, Anehnya Orang RI Tambah Doyan, Tanda Apa?*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230705131904-4-451533/beras-makin-mahal-anehnya-orang-ri-tambah-doyan-tanda-apa>
- Fentria, A. R., Anantanyu, S., & Lestari, E. 2021. *Sikap Wanita Tani Terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol 2. No. 9
- Hasnunidah, H. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Media Akademi.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli Tahun 2023
- Mariyani, S., Sulandjari, K., Raihani, P. 2022. *Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Tani Pusaka I, Desa Babakan Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Agrimanex Vol 3 No.1

- Oktarina, R. H., Sayekti, W. D., & Lestari, D. A. H. 2023. *Aksesibilitas dan Pola Konsumsi Pangan Peserta dan Bukan Peserta Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Pekon Bahway Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis Vol 11. No. 1
- Rencana Kerja Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bangli Tahun 2023
- Rizky, N., & Mashur, D. 2022. *Pengelolaan Program Pekarangan Pangan Lestari Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 8 No. 17
- Sad. 2023. *Bangli Belum Penuhi Kebutuhan Beras*. Nusa Bali. <https://www.nusabali.com/berita/149230/bangli-belum-penuhi-kebutuhan-beras>
- Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. 2021. *Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Agrica Ekstensia Vol. 15 No. 2
- Sukmawani, R., Astutiningsih, E. T., & Ramadanti, L. 2022. *Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi (TKG)*. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 10 No. 2
- Purwati. 2022. *Analisis konsumsi pangan dan pendapatan rumah tangga peserta program pekarangan pangan lestari (P2L) di kota Pekan Baru*. Disertasi thesis, Universitas Islam Riau
- Priyatni, E. T., Suryani, A. W., Fachrunnisa, R., Supriyanto, A., & Zakaria, I. 2020. *Pemanfaatan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif*. LP2M Universitas Negeri Malang (UM).

